
Pengantar Redaksi

Pemuda Milenial: Antara Kreativitas, Perlawanan, dan Kerja

Jika dilihat melalui perspektif *youth transition*, dalam aspek sosial, setidaknya pemuda berada pada tiga domain perkembangan dalam hidupnya yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pernikahan. Dalam proses ini pemuda dituntut untuk berhasil dalam masa transisinya menuju dewasa. Pemuda diharapkan dapat mengalami kemajuan dari satu domain kehidupan ke domain yang lain. Domain kerja menjadi poin penting dalam proses perkembangan pemuda, kerja dikonstruksikan sebagai wujud aktualisasi diri pemuda yang telah mandiri dan “mapan”. Pemuda kemudian dianggap layak dan mampu untuk melanjutkan domain berikutnya dan dianggap telah mencapai tahap kedewasaan.

Dalam proses menentukan pekerjaan, berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang melekat dalam diri pemuda akan mempengaruhi dan membentuk keputusannya. Dalam konteks ini, terdapat dua kategori yang bisa ditelaah. Pertama, pemuda yang memutuskan untuk bekerja di area yang secara *common sense* diterima oleh masyarakat. Artinya, kerja di area ini adalah jenis pekerjaan yang memiliki kategori sesuai dengan ekspektasi dan nilai-nilai ideal masyarakat. Kedua, pemuda yang memilih jalan alternatif dari jenis pekerjaan yang telah dikonstruksikan secara turun-temurun. Jenis pekerjaan ini seringkali berkaitan dengan kerja kreatif, sesuai *passion*, dan semangat perlawanan.

Jenis pekerjaan yang dilakukan khususnya oleh pemuda juga ditentukan oleh konteks yang berubah. Perkembangan media sosial misalnya, menciptakan fenomena kerja yang tak terbayarkan. Dalam konteks kerja ini, pemuda melakukan “kerja” secara sukarela dan (tidak) sadar. Padahal mereka tereksploitasi baik secara ruang, waktu, dan emosionalnya. Melalui aktivitasnya bermain di media sosial, pemuda menghasilkan berbagai data untuk korporasi media sosial. Data-data inilah yang akan menghasilkan keuntungan bagi kapitalisme digital.

Pada edisi kali ini, Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan Jurnal Studi Pemuda mengangkat tema “*Pemuda Milenial: Antara Kreativitas, Perlawanan, dan Kerja*”. Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana tentang dinamika pemuda dalam proses perkembangan khususnya dalam domain kerja. Di dalam Jurnal Studi Pemuda Volume 6 Nomor 2 tahun 2017 ini menyajikan tujuh tulisan yakni, “*Metal DIY: Dominasi, Strategi, dan Resistensi*” oleh Agustinus Aryo Lukisworo dan Oki Rahadianto Sutopo – Departemen Sosiologi Fisipol UGM; “*Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial ‘Good News From Indonesia’ terhadap Perilaku Nasionalisme*” oleh Gunawan Wibisono - Magister Sosiologi Universitas Sebelas Maret; “*Kerja Layak Bagi Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Garda Depan) di PT. Aseli Dagadu Djokdja*” oleh Disi Riwanda Rabbani – Universitas Gadjah Mada; “*Peran Kaum*

Muda Kotagede: Konservasi dan Regenerasi Kelangsungan Usaha Kreatif Perak” oleh Elizabeth Widya Nidianita dan Dewi Cahyani Puspitasari - Departemen Sosiologi Fisipol UGM; “*Potret dan Dinamika Wirausaha Muda Kreatif Kaliabu*” oleh Onto Kusumo dan Dewi Cahyani Puspitasari - Departemen Sosiologi Fisipol UGM; “*Esai: Kerja Tak Terbayar di Media Sosial: Alienasi dan Eksploitasi Pekerja yang Tersamarkan dalam Kapitalisme Digital*” oleh Arif Novianto dan Anindya Dessi Wulandari – Magister Administrasi Publik; “*Tinjauan Buku: Timbul Tenggelamnya Perlawanan dalam Novel Genre Dewasa Muda (Young Adult)*” oleh Hamzah – Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintah UGM.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan *Pemuda Milenial: Antara Kreativitas, Perlawanan, dan Kerja* ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap dinamika pemuda dalam proses perkembangannya menuju kedewasaan. Kajian-kajian *Pemuda Milenial: Antara Kreativitas, Perlawanan, dan Kerja* dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pemangku kebijakan, dan kaum muda dalam melihat realitas serta menentukan kebijakan yang sesuai dengan konteks yang berubah dan kekhasan yang melekat pada diri pemuda.

Redaksi

Oki Rahadianto Sutopo

Rani Dwi Putri